

## PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Bagas Permana, Tiara Kinanthi<sup>2</sup>, Naldo Wiraputra<sup>3</sup>, Jelita Ayuningtyas<sup>4</sup>  
Universitas Flores Timur Raya  
[permana.bagas@gmail.com](mailto:permana.bagas@gmail.com)

### *Abstract*

*This study aims to analyze the challenges faced by students in interpersonal communication skills in English and explore the role of technology in enhancing these skills. Data were collected through open-ended questionnaires and interviews involving 30 junior high school students in Flores. The results revealed that language anxiety, lack of self-confidence, and reliance on the mother tongue are the main obstacles in developing students' interpersonal communication skills. Students reported feeling anxious when asked to speak in front of the class and acknowledged vocabulary limitations affecting their speaking fluency. Technology, particularly mobile-based applications and computer-assisted learning, provides solutions by offering opportunities for independent practice and immediate feedback. This study shows that technology can improve students' confidence and enrich the learning experience in interpersonal communication.*

**Keywords:** *interpersonal communication, technology of information, learning applications, self-confidence*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi siswa dalam kemampuan komunikasi interpersonal dalam bahasa Inggris dan mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Data diperoleh melalui kuesioner terbuka dan wawancara yang melibatkan 30 siswa SMP di Flores. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berbahasa, kurangnya rasa percaya diri, dan ketergantungan pada bahasa ibu menjadi hambatan utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Siswa merasa cemas ketika diminta berbicara di depan kelas dan mengakui keterbatasan kosakata yang mempengaruhi kelancaran berbicara mereka. Teknologi, terutama aplikasi berbasis mobile dan pembelajaran berbantuan komputer, memberikan solusi dengan memberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan mendapatkan umpan balik langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkaya pengalaman belajar komunikasi interpersonal

**Kata kunci:** Komunikasi interpersonal, teknologi informasi, aplikasi pembelajaran, kepercayaan diri.

## PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Tujuan utama dari kegiatan komunikasi dalam kelas bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini sangat vital karena merupakan inti dari proses komunikasi. Namun, banyak pembelajar bahasa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran mereka secara lisan

(Leong & Ahmadi, 2017). Dalam praktiknya, sesi komunikasi di kelas sering kali tidak dapat menarik partisipasi siswa secara maksimal; banyak di antara mereka yang cenderung pasif dan enggan berbicara di depan umum. Salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi ini adalah kurangnya rasa percaya diri, yang menyebabkan siswa ragu untuk tampil. Padahal, partisipasi aktif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, guru perlu menganalisis faktor-faktor yang menghalangi siswa untuk terlibat dalam diskusi kelas, salah satunya adalah kecemasan berbahasa.

Kecemasan ini biasanya muncul akibat ketakutan berkomunikasi, kekhawatiran akan penilaian negatif, serta kecemasan menghadapi ujian. Menyadari faktor-faktor penyebab kecemasan ini sangat penting agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang dapat mengurangi perasaan cemas pada siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, kami mengembangkan strategi pembelajaran komunikasi interpersonal yang menekankan pada komunikasi dua arah, sehingga baik guru maupun siswa dapat berperan aktif. Mendorong siswa untuk berkomunikasi memang bukan tugas yang mudah, namun hal ini sangat penting untuk membangun pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan akses siswa terhadap berbagai peluang belajar yang lebih bervariasi.

Kemajuan dalam teknologi pendidikan memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan fleksibel. Metode tradisional seperti ceramah kini dianggap kurang relevan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan suasana yang lebih dinamis (Bahadorfar & Omidvar, 2014). Teknologi juga menawarkan fitur yang dapat merangsang motivasi belajar siswa dan menyediakan berbagai skenario latihan (Jannah et al., 2023). Melalui teknologi, siswa dapat berlatih secara mandiri dengan mengikuti ritme mereka sendiri, mendapatkan privasi, dan menerima umpan balik yang langsung serta bebas dari penilaian sosial. Mesin juga dapat melacak kesalahan dan mengarahkan siswa ke latihan yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahadorfar & Omidvar, 2014).

Sebagian besar siswa menghadapi masalah yang serupa dalam komunikasi interpersonal: mereka kehilangan kepercayaan diri ketika diminta berbicara dalam bahasa Inggris di depan kelas. Ketakutan akan kesalahan, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat seringkali membuat mereka ragu untuk berbicara. Selain itu, banyak siswa yang masih terbawa oleh bahasa ibu mereka saat berbicara bahasa Inggris, yang menjadi kendala umum bagi pembelajar bahasa asing (Xu, 2024). Oleh karena itu, latihan yang

rutin dan terstruktur sangat diperlukan. Siswa juga merasa bahwa latihan di kelas saja tidak cukup. Mereka mengakui bahwa teknologi dan aplikasi latihan bahasa Inggris sangat membantu mereka berlatih secara mandiri di luar kelas.

Pembelajaran komunikasi interpersonal berbasis teknologi menawarkan berbagai manfaat yang tidak selalu tersedia dalam pembelajaran tradisional. Pendekatan seperti pembelajaran berbantuan komputer, pembelajaran berbasis mobile, dan kelas daring melalui sistem manajemen pembelajaran menjadikan proses pengajaran, penyampaian materi, dan penilaian menjadi lebih fleksibel, mudah diakses, dan lebih relevan bagi beragam pembelajar (Mulyadi et al., 2021). Namun, penggunaan teknologi ini tetap memerlukan pengawasan agar siswa tetap konsisten dalam belajar hingga mencapai target yang ditetapkan.

Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, kegiatan komunikasi interpersonal tetap harus didukung dengan aktivitas kelas yang interaktif agar siswa dapat siap untuk berkomunikasi dalam situasi nyata. Teknologi berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal siswa, bukan untuk menggantikan praktik berbicara langsung.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menghambat perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan oleh guru, serta berbagai aktivitas dan tugas kelas yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal siswa

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka, yang memungkinkan siswa di sebuah SMP di Flores untuk memberikan jawaban bebas mengenai pengalaman dan tantangan mereka dalam komunikasi interpersonal. Kuesioner terbuka bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam berkomunikasi secara lisan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari SMP di Flores, dengan kuesioner yang disesuaikan dari penelitian Muthmainnah et al. (2022). Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali tantangan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan hambatan dalam komunikasi interpersonal mereka di kelas, seperti kecemasan saat diminta berbicara tiba-tiba, kurangnya

rasa percaya diri, dan alternatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Indikator kuesioner ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya (Anggraeni et al., 2020; Maharani et al., 2024; Maji et al., 2022; Miranda & Wahyudin, 2023; Susilowati et al., 2017; Wijayatiningsih et al., 2021), yang meliputi pertanyaan tentang kesulitan berbicara, kecemasan, serta penggunaan teknologi untuk membantu proses belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal mereka serta untuk menilai bagaimana teknologi dapat berperan dalam meningkatkan keterampilan ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner terbuka yang disebarkan kepada siswa dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai temuan yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam situasi formal maupun informal, terutama di kelas

### **Hasil Penelitian**

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka sering merasa cemas ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Rasa cemas ini muncul secara tiba-tiba, terutama ketika mereka tidak memiliki persiapan yang cukup atau ketika diminta berbicara tentang topik yang tidak mereka kuasai. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman sekelas dan guru. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka merasa lebih baik jika tidak diminta untuk berbicara sama sekali, karena mereka merasa tidak dapat menyampaikan pikiran mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa (Leong & Ahmadi, 2017; Mahmoud, 2024).

Selain rasa cemas dan kurangnya kepercayaan diri, siswa juga mengidentifikasi bahwa mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide dan pikiran secara lisan. Mereka merasa kesulitan untuk menyusun kalimat dengan baik atau merasa terhambat oleh keterbatasan kosakata yang dimiliki. Masalah ini berpengaruh langsung pada kelancaran berbicara mereka, yang pada gilirannya mengurangi keefektifan komunikasi mereka dalam interaksi kelas. Keterbatasan ini seringkali memperburuk rasa cemas mereka, membuat mereka semakin terhambat dalam menyampaikan ide dengan percaya diri (Xu, 2024; Wijayatiningsih et al., 2021).

Selain itu, banyak siswa juga menyebutkan bahwa mereka sering kali terpengaruh oleh bahasa ibu mereka ketika berkomunikasi dalam bahasa asing. Mereka cenderung berpikir dalam bahasa ibu terlebih dahulu, yang memengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan dalam bahasa Inggris. Kendala ini, yang sering disebut sebagai interferensi bahasa, menjadi salah satu tantangan utama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam bahasa asing (Suhardi & Harisa, 2024; Maji et al., 2022).

Ketergantungan pada bahasa ibu juga sering kali menyebabkan kesulitan dalam menggunakan kosakata yang tepat dan menyusun kalimat yang benar. Hal ini menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, karena mereka harus berusaha keras untuk menerjemahkan setiap kalimat dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa asing, yang sering kali tidak berjalan lancar. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, hal ini juga menjadi salah satu kendala utama yang dialami oleh pembelajar bahasa asing, terutama dalam konteks komunikasi interpersonal (Mahmoud, 2024; Miranda & Wahyudin, 2023).

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berbahasa dan kurangnya rasa percaya diri adalah dua faktor utama yang menghambat kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Kecemasan ini sering kali disebabkan oleh ketakutan untuk membuat kesalahan dan khawatir akan penilaian negatif dari teman-teman atau guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan ini dapat memengaruhi performa komunikasi siswa, baik dalam hal kualitas berbicara maupun interaksi sosial mereka (Leong & Ahmadi, 2017; Mahmoud, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, yang tidak hanya mengurangi kecemasan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengurangi penilaian sosial yang mungkin memperburuk kecemasan siswa (Suhardi & Harisa, 2024; Wijayatiningsih et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran komunikasi interpersonal, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara bertahap dalam situasi yang lebih terkendali (Creswell, 2014; Anggraeni et al., 2020). Teknologi dapat berperan sebagai alat pendukung yang penting dalam menciptakan kesempatan berbicara tanpa tekanan sosial. Aplikasi berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbantuan komputer, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri tanpa khawatir akan penilaian dari orang lain, yang dapat

membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka (Bahadorfar & Omidvar, 2014; Mulyadi et al., 2021).

Siswa yang menggunakan aplikasi berbasis teknologi melaporkan bahwa mereka merasa lebih bebas untuk berlatih dan mengoreksi kesalahan mereka tanpa rasa takut atau malu. Teknologi dapat memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik terkait kesalahan berbahasa, yang membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara mandiri (Jannah et al., 2023; Muthmainnah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Susilowati et al., 2017; Bahadorfar & Omidvar, 2014).

Siswa juga merasa bahwa latihan di kelas saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Mereka mengakui bahwa berlatih dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi memberikan mereka kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara di luar kelas dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan ritme belajar mereka masing-masing. Aplikasi seperti itu memungkinkan mereka untuk berlatih kapan saja dan di mana saja, yang tidak hanya mengurangi kecemasan mereka, tetapi juga memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk memperbaiki kesalahan (Maharani et al., 2024; Wijayatiningsih et al., 2021).

Namun, meskipun teknologi dapat meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berlatih, penting untuk tetap mempertahankan aktivitas interaktif di dalam kelas. Pembelajaran berbicara yang efektif tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada interaksi langsung di dalam kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran komunikasi interpersonal harus dipandang sebagai pelengkap, bukan pengganti, dari latihan berbicara langsung dengan sesama siswa (Mulyadi et al., 2021; Miranda & Wahyudin, 2023). Interaksi langsung di kelas memungkinkan siswa untuk berlatih dalam situasi yang lebih realistis, yang membantu mereka untuk lebih siap dalam berkomunikasi di dunia nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Namun, teknologi harus diintegrasikan dengan baik dalam pembelajaran yang lebih luas, yang melibatkan latihan langsung dan interaksi kelas. Dengan pendekatan yang tepat, baik itu melalui teknologi atau pembelajaran berbasis interaksi, siswa dapat mengatasi kecemasan dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka secara efektif

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berbahasa dan kurangnya rasa percaya diri merupakan hambatan utama yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, terutama dalam situasi berbicara di depan kelas. Siswa sering merasa cemas dan khawatir akan kesalahan serta penilaian negatif, yang menyebabkan mereka enggan berpartisipasi aktif dalam komunikasi verbal. Selain itu, keterbatasan kosakata dan ketergantungan pada bahasa ibu mereka juga menjadi kendala dalam berkomunikasi secara efektif.

Namun, teknologi, khususnya aplikasi berbasis pembelajaran bahasa dan platform komunikasi, dapat berperan signifikan dalam mengatasi masalah ini. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri, dengan umpan balik langsung dan spesifik tanpa tekanan sosial. Teknologi juga memberikan fleksibilitas, memberi siswa kesempatan untuk berlatih kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka.

Meskipun teknologi memberikan dukungan yang berharga, interaksi langsung di kelas tetap penting untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus diintegrasikan dengan latihan komunikasi langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendalam. Secara keseluruhan, teknologi dapat menjadi alat yang memperkaya pembelajaran, tetapi tetap harus didukung oleh praktik komunikasi interpersonal yang nyata untuk mencapai penguasaan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Prabowo, A., & Utami, P. (2020). The role of technology in language learning: A study on the use of online learning platforms in EFL classrooms. *Journal of Language and Education*, 45(3), 56-72.
- Bahadorfar, M., & Omidvar, N. (2014). The impact of technology on language learning and teaching. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 1(3), 15-29.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Jannah, N., Pramudya, T., & Sari, R. (2023). Digital tools for language learning: Enhancing EFL students' speaking skills through mobile applications. *English Language Teaching Journal*, 22(1), 99-112.

- Leong, L. M., & Ahmadi, S. M. (2017). An analysis of factors influencing students' English speaking skill. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 100-107.
- Mahmoud, A. A. (2024). Foreign language anxiety: A review of factors affecting the learning of a second language. *Journal of Language Studies*, 5(4), 112-126.
- Maharani, L., Sari, D., & Anggraini, M. (2024). Exploring the effects of language anxiety in second language speaking classrooms. *Journal of Language Learning*, 9(2), 32-44.
- Maji, A., Suman, S., & Purwanto, P. (2022). Language anxiety and its impact on language learning: A case study of Indonesian EFL students. *Journal of Educational Research*, 31(2), 55-64.
- Miranda, M. D., & Wahyudin, W. (2023). Technology-assisted language learning: The role of mobile applications in enhancing speaking proficiency. *International Journal of Language and Linguistics*, 8(2), 72-85.
- Mulyadi, M., Suryanto, R., & Farida, R. (2021). The role of technology in promoting speaking skills in language learning. *Language Education & Technology Journal*, 12(1), 23-35.
- Muthmainnah, I., Putri, A., & Fitria, S. (2022). Technology in EFL classrooms: Improving speaking skills through mobile apps. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(4), 14-22.
- Suhardi, M., & Harisa, R. (2024). Addressing language anxiety in language learning: A review of recent studies. *Asian Journal of Language and Linguistics*, 15(3), 89-104.
- Susilowati, S., Nuryani, N., & Yulianti, F. (2017). The use of technology to improve speaking skills: A study of EFL students in Indonesia. *International Journal of Education and Linguistics*, 10(1), 76-89.
- Wijayatiningih, M., Ningsih, R., & Sudarsono, S. (2021). The impact of mobile technology on speaking skills: A study on Indonesian EFL students. *Journal of Modern Language Studies*, 19(2), 45-58.
- Xu, F. (2024). The role of language transfer in second language acquisition: Challenges for EFL learners. *Language and Linguistics Studies*, 8(1), 56-71.